

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Eni Dwi Susliyanti & Dedet Al'Aisah (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh rasio keuangan (*current ratio, debt to total asset*), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap *Financial Distress*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Current ratio, debt to total asset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan*. Sedangkan variabel dependennya yaitu *Financial Distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor perdagangan eceran dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial Distress, debt to total asset* tidak berpengaruh terhadap *financial Distress, pertumbuhan penjualan tidak*

berpengaruh terhadap *financial Distress*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial Distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis data yang sama yaitu menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *current ratio*, *debt ti total asset*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.
- b. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor perhotelan, pariwisata dan restaurant yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor perhotelan, pariwisata dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

2. Ryan Siahaan, Stanly W. Alexander, Rudy J.Pusung (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan ukuran dewan direksi terhadap *financial Distress*. Pada penelitian

ini variabel dependen yang digunakan adalah *Financial Distress* sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan direksi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel Independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel sektor perusahaan barang konsumen non primer (*consumer cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan direksi. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen berupa pertumbuhan

penjualan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan,

3. Gita Anggraeni, Palindungan Dongoran, Ria Kurniawati (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa *financial Distress*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, likuiditas, *leverage*,

profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan barang konsumen non primer (*consumer cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

4. Intan Nilasari (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, indikator keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 16 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Nilasari (2021) adalah menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *financial distress*.

- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari perusahaan barang non konsumen (*consumer cyclical*) Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen berupa *sales growth*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji statistik deskriptif dan teknik analisis regresi logistik.

5. Isil Erem Ceylan (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak dari faktor spesifik perusahaan dan faktor makroekonomi terhadap financial distress. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah faktor spesifik perusahaan (terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, perputaran aset, rasio utang, *leverage* dan pengembalian atas aset) dan faktor makroekonomi (terdiri dari pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan tingkat inflasi). Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Istanbul SME Industrial Index antara

2010 sampai 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isil Erem Ceylan (2021) menunjukkan bahwa rasio lancar, rasio cepat, perputaran aset, rasio utang, *leverage*, dan *return on assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko *financial distress*. Ditemukan juga hubungan yang signifikan antara *financial distress* dan inflasi sebagai faktor makroekonomi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen berupa *financial distress*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan berbeda. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa faktor spesifik perusahaan dan faktor makroekonomi. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen berupa *sales growth*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Istanbul SME Industrial Index antara tahun 2010 dan 2019. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020.

- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang berbeda. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

6. Andrew Jaya Saputra & Susanto Salim (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas *leverage*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth*. Sedangkan variabel dependennya adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 dan diperoleh 109 perusahaan manufaktur yang sesuai kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, namun variabel independen lain seperti *leverage*, *firm size*, dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu *financial distress* sebagai variabel dependen dan variabel independen yaitu *firm size* (ukuran perusahaan) dan *sales growth*.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan uji statistik deskriptif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth*. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu *sales growth*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sektor perusahaan barang non konsumen (*consumer cyclical*) Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu hanya uji statistik deskriptif saja. Sedangkan pada penelitian sekarang teknik analisis datanya menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

7. Fredrick Ikpesu (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi financial distress di sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria (NSE). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*, sedangkan variabel independennya meliputi likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol seperti pertumbuhan pendapatan dan harga saham. Sampel yang digunakan adalah delapan belas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria (NSE) selama periode 2010-2017. Teknik analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji stasioneritas panel, dan uji korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan harga saham adalah penentu utama terjadinya *financial distress* perusahaan manufaktur di Nigeria.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *financial distress* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan uji statistik deskriptif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu *sales growth*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria (NSE) periode 2010-2014. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor barang non konsumen (*consumer cyclical*) Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah uji statistik deskriptif, uji stasioneritas panel, dan uji korelasi. Sedangkan teknik analisis data yang

digunakan pada penelitian sekarang adalah uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

8. Agustina Dianova & Joicenda Nahamury (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *good corporate governance* terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *good corporate governance*. Sedangkan variabel dependennya yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi dan konstruksi non bangunan tahun 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen. Menggunakan variabel independen *sales growth* dan *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan uji statistik deskriptif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *good corporate governance*. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu *sales growth*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan berbeda, pada penelitian ini menggunakan perusahaan telekomunikasi dan konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor barang non konsumen (*consumer cyclical*) Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis yaitu uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

9. Yola Amanda & Abel Tasman (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap *Financial distress*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu *Financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial*

distress, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *financial Distress*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis data sama-sama menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.
- b. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor barang non konsumen (*consumer cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

10. David Lee dkk. (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap financial distress pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di KLSE. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *financial*

distress, sedangkan variabel independennya adalah *financial leverage*, *debt maturity*, *equity structure*, dan *asset structure*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *sales growth*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di KLSE selama periode 2013-2017 sebanyak 768 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, tes diagnostik untuk menguji validitas data, dan analisis regresi panel. Hasil penelitian ini menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. *Financial leverage*, *external equity*, dan *asset structure* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *debt maturity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *financial distress*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan uji statistik deskriptif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berbeda. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa *financial leverage*, *debt maturity*, *equity structure*, dan *asset structure*. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel

independen berupa *sales growth*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

- b. Sampel yang digunakan berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di KLSE periode 2013-2017 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor barang non konsumen (*consumer cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
- c. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah uji statistik deskriptif, tes diagnostik, dan analisis regresi panel. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

11. Vania Azalia & Yuliasuti Rahayu (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi terjadinya *financial distress* menggunakan *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen berupa *financial distress* dan variabel independen berupa ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu *sales growth*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan berbeda, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
- c. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah analisis regresi logistik. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

12. Hamid Waqas dan rohani Md-Rus (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi terjadinya *financial distress* menggunakan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, arus kas, ukuran

perusahaan dan standar deviasi *Idiosyncratic* dan *return* saham masing-masing perusahaan (SIG). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan periode 2007-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, rasio arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Financial distress*. Sedangkan SIG tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu berupa ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan teknik analisis data yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, arus kas, ukuran perusahaan, dan SIG. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu *Sales growth*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusioal, dan ukuran perusahaan.

- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan tahun 2007-2016. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor barang non konsumen (*consumer cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI_ periode 2018-2022).
- c. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah analisis regresi logistik. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

13. Alissa Affiah & Muhamad Muslih (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan *Good Corporate Governance* terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, profitabilitas, dan *Good Corporate Governance*, sedangkan variabel dependennya adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan signifikan terhadap *financial distress*. *Leverage*, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen berupa financial distress dan variabel independen meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang merupakan bagian dari *Good Corporate Governance*.
- b. Kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dapat terlihat dalam teknik analisis data yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *leverage*, *profitabilitas*, dan *good corporate governance*. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu *sales growth*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan berbeda, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan barang non konsumen (*consumer cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi logistik. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

14. Wiwin Putri Rahayu & Dani Sopian (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* secara simultan. Sedangkan jika secara parsial, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. *Sales growth* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *financial distress*.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *sales growth* dan ukuran perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian

sekarang menggunakan variabel independen yaitu *sales growth*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

- b. Sampel yang digunakan berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor barang non konsumen (*consumer cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- c. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah teknik analisis regresi linear berganda. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

15. Andina Nur Fathonah (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. *Financial distress* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen berupa *financial distress* dan variabel independen kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang merupakan bagian dari *Good Corporate Governance*.
- b. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu *sales growth*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan berbeda, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor barang konsumen non primer (*consumer cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi logistik. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu 1

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Erni Dwi Susliyanti & Dedet Al' Aisah (2022)	<i>Financial distress</i>	Variabel dependen: <i>Financial distress</i> Variabel independen <i>Current ratio</i> <i>Debt to total asset</i> <i>Sales growth</i>	Perusahaan sektor perdagangan eceran dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2019	Analisis regresi logistik	<i>Current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , <i>debt to total asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , <i>sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
2	Ryan Siahaan, Stanly W. Alexander Rudy J. Pusung	<i>Financial Distress</i>	Variabel dependen: <i>Financial distress</i> Variabel independen Kepemilikan manajerial Ukuran perusahaan Ukuran dewan direksi	Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	Statistik deksriptif dan analisis regresi logistik	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Ukuran perusahaan dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
3	Gita Anggraeniparlind	<i>Financial Distress</i>	Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Perusahaan manufaktur yang	Uji statistik deskriptif dan	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . <i>Leverage</i> , ukuran

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	ungan dongoran, Ria Kurniawati (2021)		Variabel independen Profitabilitas Leverage Ukuran perusahaan <i>Sales growth</i>	terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	regresi linear berganda	perusahaan, dan <i>sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
4	Intan Nilasari (2021)	<i>Financial Distress</i>	Variabel dependen: <i>Financial distress</i> Variabel independen Kepemilikan institusional Likuiditas Profitabilitas Ukuran perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017- 2020	Regresi linear berganda	Kepemilikan institusional, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
5	Isil Erem Ceylan (2021)	<i>Financial Distress</i>	Variabel dependen: <i>Financial distress</i> Variabel independen <i>Ratio</i> lancar <i>Ratio</i> cepat Leverage <i>Return on assets</i>	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul SME Industrial Index tahun 2016-2019	Analisis regresi dan data panel	Ratio lancar, leverage, return on asets dan ratio cepat berpengaruh terhadap <i>financial Distress</i> .
6	Andrew Jaya Saputra & Susanto Salim (2020)	<i>Financial Distress</i>	Variabel dependen: <i>Financial distress</i> Variabel independen Profitabilitas Leverage Ukuran perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017	Uji statistik deskriptif dan regresi linear berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			<i>Sales Growth</i>			
7	Fredrick Ikpesu (2019)	<i>Financial Distress</i>	Variabel dependen: <i>Financial distress</i> Variabel independen Likuiditas Leverage <i>Sales Growth</i> Ukuran perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria (NSE) periode 2010-2017	Uji statistik deskriptif, uji stasioner panel, dan uji kolerasi	Ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, <i>sales growth</i> , dan harga saham berpengaruh terhadap <i>financial Distress</i> .
8	Agustina Dianova & Joicenda Nahamury (2019)	<i>Financial Distress</i>	Variabel dependen: <i>Financial distress</i> Variabel independen Likuiditas Leverage <i>Sales growth</i> <i>Good corporate governance</i>	Perusahaan telekomunikasi dan konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017	<i>Partial least Square</i>	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , leverage tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , dan <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
9	Yola Amanda dan Abel Tasaman (2019)	<i>Financial Distress</i>	Variabel dependen: <i>Financial distress</i> Variabel independen Likuiditas <i>Sales growth</i> Ukuran perusahaan Leverage	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2017	Analisis regresi logistik	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial Distress</i> , <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , <i>sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>ifinancail distress</i> .
10	David Lee dkk	<i>Financial</i>	Variabel dependen:	Perusahaan Non	Uji statistik	Leverage, <i>Debt maturity</i>

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	(2019)	<i>Distress</i>	<i>Financial distress</i> Variabel independen Leverage <i>Debt maturity</i> <i>Equity structure</i> <i>Asset structure</i> Sales growth	keuangan yang terdaftar di KLSE periode 2013-2017.	deskriptif dan tes diagnostik	<i>Equity structure, Asset structure, Sales growth</i> Berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
11	Vania Azalia dan Yuliasuti Rahayu (2018)	<i>Financial Distress</i>	Variabel dependen: <i>Financial distress</i> Variabel independen Leverage Likuiditas Profitabilitas Ukuran perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017	Analisis regresi logistik	Leverage berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . Likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
12	Hamid Waqas dan Rohani Md-Rus (2018)	<i>Financial Distress</i>	Variabel dependen: <i>Financial distress</i> Variabel independen Profitabilitas Likuiditas Leverage Ukuran perusahaan Arus kas	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan periode 2007-2016	Analisis regresi logistik	Profitabilitas, likuiditas, leverage, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
13	Alissa Affifah dan Muhamad	<i>Financial Distress</i>	Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek	Analisis regresi	Leverage, dan komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Muslih (2018)		Variabel independen Profitabilitas Leverage Kepemilikan manajerial Kepemilikan insitusal	Indonesia periode 2012- 2016	logistik	Sedangkan profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
14	Wiwin Putri Rahayu & Dani Sopian (2018)	<i>Financial Distress</i>	Variabel dependen: <i>Financial distress</i> Variabel independen Likuiditas Leverage <i>Sales growth</i> Ukuran perusahaan	Perusahaan manufaktur sektor industri food and bevarage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016	Analisis regresi linear berganda	Likuiditas, leverage, sales growth dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
15	Andina Nur Fathonah (2017)	<i>Financial Distress</i>	Variabel dependen: <i>Financial distress</i> Variabel independen Kepemilikan institusional Kepemilikan manajerial Komite audit Komposisi dewan komisaris	Perusahaan sektor properti, real estate, dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013	Anaisis regresi logistik	Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , kepemilikan institusional berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

Tabel 2.2

Matrik Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Matrik Penelitian Terdahulu 1

Variabel Dependen : <i>Finansial Distress</i>					
Variabel Independen : Sales Growth, Kepemilikan manajerial, Institusional, dan Ukuran Perusahaan					
No	Penelitian	<i>Sales Growth</i>	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan
1	Eni Dwi Susliyanti & Dedet Al'Aisah (2022)	TB	-	-	B
2	Ryan Siahaan, Stanly W. Alexander, Rudy J. Pusung (2021)	-	TB	-	B
3	Gita Anggraeni, Parlindungan Dongoran, Ria Kurniawati (2020)	-	TB	TB	TB
4	Intan Nilasari (2021)	-	B	B	B
5	Isin Erem Ceylan (2021)	-	-	B	-
6	Andrew Jaya Saputra (2020)	TB	-	-	-
7	Fredrick Ikpesu (2019)	B	B	-	-
8	Agustina Dianova & Joicenda (2019)	TB	-	B	-
9	Yola Amanda & Abel Tasman (2019)	B	-	-	B
10	David Lee dkk. (2019)	-	-	-	-
11	Vania Azalia & Yuliastuti Rahayu (2018)	-	-	-	B
12	Hamid Waqas & Rohani Md-Rus (2018)	-	-	-	B
13	Alissa Afifah & Muhamad Muslih (2018)	-	B	TB	-
14	Wiwin Putri & Dani Sopian (2018)	B	-	-	B
15	Andina Nur Fathonah (2017)	-	B	-	TB

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Signaling

Teori *signaling* atau teori sinyal adalah teori yang menjelaskan tindakan pihak manajemen untuk memberikan sinyal atau petunjuk kepada pengguna laporan keuangan mengenai kondisi baik buruknya keuangan perusahaan dan juga informasi mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Sinyal yang diberikan berupa informasi atas laporan keuangan perusahaan. Sinyal yang diberikan tidak selalu berupa sinyal positif, tetapi juga memungkinkan perusahaan memberikan sinyal negatif tergantung dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Sinyal positif diberikan apabila suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik yang dapat ditandai dengan peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang terus meningkat mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang dan perusahaan mampu membagikan deviden kepada para pemegang sahamnya. Oleh karena itu sinyal positif ini dapat dikatakan sebagai apabila suatu perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik yang ditandai dengan kerugian sehingga perusahaan tidak dapat membagikan deviden kepada para pemegang saham.

Menurut Sari et al (2019), kondisi *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Apabila terjadi penurunan laba perusahaan secara terus menerus maka dikhawatirkan akan terjadinya *financial distress*. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan, pihak manajemen akan dapat memberikan

sinyal kepada pengguna laporan keuangan mengenai kondisi perusahaan. Sinyal tersebut akan dapat mempengaruhi dan menjadi dasar pertimbangan pihak eksternal dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi pada perusahaan.

2.2.2. *Financial Distress*

Financial distress berarti suatu peristiwa dimana perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan secara terus menerus. *Financial distress* ini dapat dikatakan sebagai tanda-tanda sebelum suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian Carolina dkk (2017) *financial distress* diartikan sebagai kondisi suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan yang berujung pada diragukannya keberlangsungan hidup perusahaan.

Kondisi *financial distress* ini diharapkan digunakan internal perusahaan untuk melakukan analisis agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dimana kondisi kebangkrutan bisa dimaknai yaitu kondisi dimana perusahaan tidak mampu melakukan usahanya karena tidak mampu membayar kewajiban jangka panjang maupun pendek perusahaan itu bahkan untuk menutupinya aset dari perusahaan tersebut terpaksa untuk dijual. *Financial distress* sangat tidak sejalan dengan teori sinyal yaitu dimana perusahaan yang mempunyai kabar baik pasti akan mendapat respon baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan yang mengakibatkan adanya tindakan yang positif dari para *stakeholder*, sedangkan *financial distress* merupakan sinyal buruk bagi internal maupun eksternal perusahaan sehinggamenyebabkan kecenderungan perusahaan mendapat perlakuan negatif dari para pemegang saham atau *stakeholder*.

Financial distress adalah kondisi yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada kegiatan usaha perusahaan tersebut. Kondisi *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi.

Menurut Sari dkk (2019), kondisi *financial distress* dapat diketahui melalui indikator internal dan indikator eksternal perusahaan. Indikator internal yang dapat menjadi tanda-tanda terjadinya *financial distress* adalah turunnya volume penjualan, menurunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Sedangkan indikator eksternal dapat berupa menurunnya jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara berturut-turut, kerugian yang dialami perusahaan secara terus menerus, dan terjadinya pemecatan karyawan.

2.2.3. Sales Growth

Sales growth dapat diartikan sebagai pertumbuhan terhadap penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan terhadap penjualan ini adalah harapan dari setiap perusahaan karena akan berujung pada peningkatan laba perusahaan. Perusahaan yang mampu meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun maka dianggap berhasil dalam menjalankan strategi dan mempertahankan usahanya dari banyaknya pesaing saat ini. Pertumbuhan penjualan rasio yang menunjukkan presentase kenaikan penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai pertumbuhan terhadap penjualan

dari tahun ke tahun. Pertumbuhan terhadap penjualan ini adalah harapan dari setiap perusahaan karena akan berujung pada peningkatan laba perusahaan.

Sales growth dapat dikatakan sebagai cerminan dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya. *Sales growth* dapat bernilai positif maupun negatif tergantung pada jumlah penjualan yang terjadi pada periode berjalan dengan periode yang sebelumnya. Semakin besar nilai sales growth maka dapat diartikan sebagai semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun maka dianggap berhasil dalam menjalankan strategi perusahaan dan mempertahankan usahanya dari banyaknya pesaing saat ini. Tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya untuk mempertahankan laba dalam menandai peluang masa depan. Suatu perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan penjualan apabila terjadi peningkatan yang konsisten pada kegiatan bisnis intinya.

2.2.4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai sejumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pengelola perusahaan atau manajer perusahaan. Dengan kata lain, manajer dalam perusahaan tersebut juga berperan sebagai pemegang saham di perusahaan yang dikelolanya.

Kepemilikan manajerial dinilai mampu dalam mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan (Afifah & Muslih, 2018). Berkurangnya masalah keagenan dalam suatu perusahaan diharapkan dapat meminimalkan kemungkinan

terjadinya *financial distress*. Hal ini dikarenakan keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen perusahaan akan dilakukan dengan penuh hati-hati dan tanggung jawab agar tidak merugikan baik pihak perusahaan maupun pihak pemegang saham.

Dalam kepemilikan ini manajer akan dinilai bukan hanya sebagai pihak eksternal yang diberi gaji demi kepentingan perusahaan tetapi juga akan dinilai sebagai pemegang saham. Sehingga dengan adanya kepemilikan manajerial, diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajer secara efektif. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi *agency cost* apabila presentase kepemilikan dalam perusahaan ditingkatkan. *Agency cost* sendiri dapat diartikan sebagai konsep ekonomi mengenai biaya pemilik baik itu perseorangan maupun sekelompok orang, ketika pemilik menyewa seorang agen untuk bertindak menjadi dirinya. Sehingga untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan memberi kesempatan kepada manajer agar terlibat secara langsung dalam kepemilikan saham dengan tujuan mensejajarkan antara kepentingan manajer dengan pemegang saham. Agar mendorong manajer untuk bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka akan ikut merasakan konsekuensi apabila terjadi kerugian.

2.2.5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki arti yaitu sejumlah saham yang dimiliki atas nama perusahaan tertentu. Perusahaan yang memiliki presentase kepemilikan institusional yang tinggi, tentu dinilai sebagai perusahaan yang dapat dipercaya sehingga pihak eksternal bersedia untuk menanamkan modalnya.

Kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi lain seperti kepemilikan perusahaan maupun lembaga dari luar perusahaan. Sehingga dengan adanya kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai pengendalian terhadap pihak manajemen dengan proses pengawasan yang efektif. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan berdampak pada timbulnya usaha pengawasan yang besar oleh pihak pemegang saham institusional. Dengan begitu dapat menghindari perilaku mementingkan diri sendiri yang bisa saja dilakukan oleh pihak manajemen, sehingga dapat meminimalkan tindak penyelewengan yang dilakukan pihak manajemen yang dapat mengurangi nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dapat dinilai dengan presentase total saham yang dimiliki pemerintah, institusi keuangan, institusi luar negeri maupun institusi lainnya yang melakukan penanaman saham dalam perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah proposi saham yang dimiliki pihak institusi yang diukur dengan presentase pada akhir tahun.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan berdampak pada timbulnya usaha pengawasan yang besar oleh pihak pemegang saham institusional. Dengan begitu dapat menghindari perilaku mementingkan diri sendiri yang bisa saja dilakukan oleh pihak manajemen, sehingga dapat meminimalkan tindak penyelewengan yang dilakukan pihak manajemen yang dapat mengurangi nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional dapat mendorong dan mempengaruhi aktivitas manajemen agar tidak merugikan pemegang saham. Kepemilikan institusional juga memiliki hak untuk mengawasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan dilakukannya pengawasan oleh pihak eksternal ini akan mengurangi terjadinya kelalaian yang dilakukan perusahaan.

Besarnya kepemilikan institusional dalam perusahaan menandakan semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan dapat mencegah terjadinya pemborosan oleh pihak manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengontrol pihak manajemen dalam meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

2.2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan. Jenis ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Besar atau kecilnya perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sopian & Rahayu, 2017). Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan menggambarkan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut telah di tahap dewasa, arus kasnya stabil, dan dianggap memiliki prospek yang menjanjikan kedepannya.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Perusahaan yang besar dinilai lebih cenderung

memberikan deviden dalam jumlah yang cukup tinggi, karena laba yang dihasilkan lebih stabil dan dinilai mampu memanfaatkan sumber daya yang mereka punya jika dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Investor menilai bahwa perusahaan yang kecil akan cenderung memberikan deviden yang rendah karena laba yang mereka hasilkan akan dialokasikan ke laba ditahan agar perusahaan dapat menambah aset perusahaan ataupun untuk modal investasi dimasa mendatang.

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai determinan dari struktur keuangan hampir disetiap studi dengan alasan yang berbeda. Pertama, ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai penentu tingkat kemudahan perusahaan dalam mendapatkan dana dari pasar modal. Pada perusahaan kecil akses yang dimiliki cenderung kecil dalam pasar modal, baik untuk obligasi ataupun saham. Walaupun memiliki akses, biaya penjualan yang kecil dalam sekuritas akan menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas tersebut dapat terjadi, tetapi kebanyakan sekuritas dari perusahaan kecil memiliki kemungkinan yang kecil untuk dipasarkan dengan membuat penentuan harga yang sedemikian rupa agar investor dapat memperoleh hasil yang relatif tinggi secara signifikan.

Kedua, ukuran perusahaan dapat menjadi penentu kekuatan tawar menawar pada kontrak keuangan. Perusahaan yang besar cenderung memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk dengan penawaran yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan penawaran yang dilakukan perusahaan kecil.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Sales Growth terhadap Financial Distress

Sales growth merupakan pertumbuhan penjualan yang terjadi dari tahun ke tahun. *Sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu dengan semakin tinggi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun maka akan menaikkan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan. Dengan demikian akan dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Hal ini dikarenakan jika penjualan mengalami kenaikan maka perusahaan dianggap dapat menghindari dari kondisi *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian Sopian dan Rahayu (2017) menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian Ikpesu, F. (2019). menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian dari Dianova dan Nahamury (2019), Saputra dan Salim (2020) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

2.3.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* yaitu apabila semakin besar presentase dari kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka dapat dikatakan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dapat mendorong pengelola perusahaan (manajer perusahaan) tersebut untuk lebih berhati-hati dan teliti dalam mengelola perusahaannya sehingga dapat mencegah terjadinya kondisi *financial distress*.

Penelitian Nila (2021), Affiah dan Muslih (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*. Penelitian Dianova dan Nahumury (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian dari Fathonah, A. N. (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

2.3.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress

Kepemilikan institusional merupakan salah satu bagian dari *Good Corporate Governance*. Adanya kepemilikan institusional ini dapat menggerakkan dan mengawasi kinerja suatu perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* adalah semakin tinggi tingkat presentase kepemilikan institusional maka akan semakin ketat pula pengawasannya. Tingginya tingkat pengawasan terhadap kinerja perusahaan dapat menurunkan tingkat kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan. Hal ini dikarenakan jika pengawasannya semakin ketat maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.

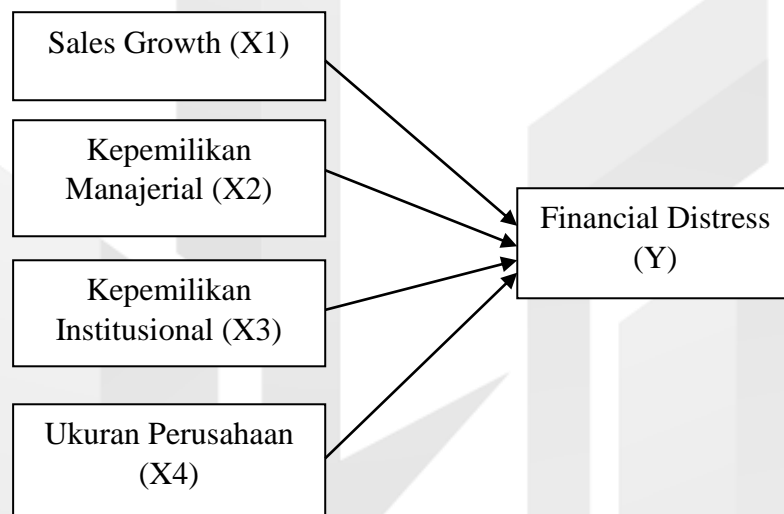
Hasil penelitian dari Affiah dan Muslih (2018), Dianova dan Nahumury (2019) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian dari Fathonah, A. N. (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian Nila (2021) menyatakan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* adalah jika semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya sehingga kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*.

Penelitian dari Nila (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian dari Azalia dan Rahayu (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian dari Ikpesu, F. (2019), Sopian dan Rahayu (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Saputra dan Salim (2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

2.4. Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah pada 27 september 2023

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran

H1 : *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H2 : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H3 : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.